

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

***DIRECT LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN
PADUAN SUARA DI SMAK SANTU STEFANUS KETANG NTT**



Oleh:
Martina Antonia Yatinsi Tenkudi
NIM 1810188017

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

DIRECT LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PADUAN SUARA DI SMAK SANTU STEFANUS KETANG NTT

Martina Antonia Yatinsi Tenkudi¹, Dilla Octavianingrum, S.Pd.,M.Pd²,

Dra. Antonia Indrawati, M.Si.³

¹¹Pendidikan Seni Pertunjukan,Seni Pertunjukan; Tenkudi111198@gmail.com

²¹Pendidikan Seni Pertunjukan,Seni Pertunjukan; dillaoctavia@isi.ac.id

³¹Pendidikan Seni Pertunjukan,Seni Pertunjukan; antoniaindrawati@isi.ac.id

<p>Kata kunci <i>Direct Learning</i>; paduan suara; teknik vokal.</p>	<p style="text-align: center;">Abstrak</p> <p>Kegiatan ekstrakurikuler paduan suara aktif dilakukan di SMAK Santu Stefanus Ketang NTT. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pembelajaran <i>Direct Learning</i> yang digunakan oleh guru dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMAK Santu Stefanus Ketang NTT. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah pembelajaran paduan suara di SMAK Santu Stefanus Ketang NTT, sedangkan subjek penelitian ini adalah guru paduan suara dan peserta didik paduan suara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui tahapan pengumpulan data, memadatkan data, menampilkan data, dan menarik verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran paduan suara menggunakan model <i>Direct Learning</i> dengan lima tahapan yaitu presentasi, orientasi, latihan terstruktur, terbimbing dan mandiri terlaksana dengan baik. Hal tersebut dilihat dari peserta didik bernyanyi dengan teknik vokal yang baik dan benar.</p>
<p>Keywords <i>Direct Learning</i>; chorus; vocal technique.</p>	<p style="text-align: center;">Abstract</p> <p>Active choir extracurricular activities are carried out at SMAK Santu Stefanus Ketang NTT. Therefore this study aims to describe the Direct Learning learning model used by teachers in extracurricular choral activities at SMAK Santu Stefanus Ketang NTT. This study used descriptive qualitative method. The object of this study was choir learning at SMAK Santu Stefanus Ketang NTT, while the subjects of this study were choir teachers and choir students. Data collection techniques used in this study include observation, interviews, and documentation. The data validation technique used in this study is technical triangulation. Data analysis used in this study went through the stages of data collection, condensing data, displaying data, and drawing verification conclusions. The results showed that the choral learning process used the Direct Learning model with five stages, namely presentation, orientation, structured, guided and independent exercises carried out well. This can be seen from the students singing with good and correct vocal techniques</p>

Pendahuluan

Paduan suara merupakan himpunan sejumlah penyanyi yang dikelompokkan menurut jenis suaranya. Pengelompokan ini pada umumnya didasarkan pada dua kriteria suara, yaitu wilayah jangkauan suara dan warna suara atau timbre penyanyi. Wilayah jangkauan suara adalah suatu kemampuan pencapaian suara masing-masing penyanyi mulai dari nada terendah sampai nada tertinggi sedangkan warna suara adalah karakter suara seperti terdengar sebagai suara bass atau tenor untuk pria dan sopran atau alto untuk suara wanita (Sitompul, 2002: 2). Paduan suara pada umumnya terdiri atas empat bagian suara yaitu sopran (suara tinggi wanita), alto (suara rendah wanita), tenor (suara tinggi pria), dan bass (suara rendah pria). Berdasarkan kategori usia, paduan suara dapat dibedakan menjadi paduan suara anak, remaja maupun dewasa. Jumlah anggota sebuah paduan suaraapun bervariasi, berkisar 15 sampai ratusan orang. Dalam penyajiannya paduan suara dipimpin oleh seorang dirigen.

Paduan suara siswa Sekolah Menengah Atas Katolik (SMAK) Santu Stefanus Ketang Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu unit dari beberapa unit kegiatan ekstrakurikuler. Jenis paduan suara yang digunakan di SMAK Santu Stefanus Ketang NTT adalah jenis paduan suara campuran dengan jumlah anggota yang terdiri dari 15-30 orang. Tujuan kegiatannya sebagai wadah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dalam hal bernyanyi. Sekolah Menengah Atas Katolik (SMAK) Santu Stefanus Ketang NTT memperhatikan pembelajaran paduan suara sebagai salah satu aset sekolah yang ditampilkan dan diperlombakan antar sekolah dalam setiap kegiatan sekolah dan kegiatan gereja, maka dari itu diadakan kegiatan ekstrakurikuler yang mengajarkan tentang paduan suara. Pembelajaran paduan suara digunakan untuk kegiatan rohani atau menjadi bagian dari penanggung jawab liturgi di dalam gereja guna memeriahkan perayaan misa yang dilakukan pada hari Minggu dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh gereja. Lagu yang dipelajari dalam proses pembelajaran paduan suara juga termasuk lagu rohani dengan jenis lagu *proprium*. Menurut Karl Edmund Prier lagu-lagu yang termasuk dalam *proprium* adalah nyanyian pembuka, mazmur tanggapan, haleluya dan bait pengantar injil, persiapan persembahan, nyanyian komuni dan nyanyian penutup. Dalam menyanyikan lagu *proprium* ada beberapa teknik vokal yang perlu dikuasai oleh anggota paduan suara karena jenis lagu tersebut tidak sering dinyanyikan. Maka dari itu, SMAK Santu Stefanus Ketang NTT menyediakan pembelajaran paduan suara yang dimasukkan pada kegiatan ekstrakurikuler.

SMAK Santu Stefanus Ketang NTT juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang lain seperti ekstrakurikuler olahraga, tari, bahasa dan band. Masing-masing kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan lancar sesuai dengan kebutuhannya. Berdasarkan observasi awal pada pembelajaran paduan suara, proses pembelajaran yang diberikan oleh guru ekstrakurikuler sudah sesuai dengan tahapan *Direct Learning* dengan dinamika yang sama dengan menjelaskan teori dasar teknik vokal yang perlu dipelajari oleh siswa paduan suara dengan baik. Saat kegiatan ekstrakurikuler paduan suara berlangsung siswa antusias bahkan dengan semangat memperhatikan penjelasan dan contoh dari guru tentang teknik menyanyi yang benar sehingga saat mempraktikkan kegiatan bernyanyi pada saat paduan suara nada dan kecepatan dapat dipraktikkan dengan baik sesuai dengan teori yang diberikan. Hal ini menarik untuk diteliti karena saat proses pembelajaran paduan suara berlangsung, guru paduan suara menggunakan pendekatan tertentu yang membuat siswa paduan suara semakin bagus dalam mempraktikkan paduan suara terutama vokal atau suara yang dihasilkan. Pada saat proses pembelajaran paduan suara berlangsung guru paduan suara juga menerapkan salah satu teknik vokal yang jarang diajarkan pada paduan suara di sekolah lain. Paduan suara pada umumnya, teknik *solfegio* atau solmisasi yang diajarkan secara detail kepada peserta didik agar paduan suara yang dihasilkan tidak *fals*. Teknik *solfegio* ini diterapkan dengan menggunakan *Direct Learning*. Oleh karena itu diadakan penelitian tentang proses pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara yang berlangsung di SMAK Santu Stefanus Ketang NTT.

Tinjauan Pustaka

Direct Learning adalah salah satu model mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah (Arends, 2003: 64). Proses belajar mengajar model *Direct Learning* dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik dan kerja kelompok. Model pengajaran

langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif. Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang sesuatu sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu yang keduanya berstruktur dengan baik dapat dipelajari selangkah demi selangkah (Nur, 2003: 3-5). Pemberian contoh sangat efektif untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran. Guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional tanpa ada praktik langsung yang dapat ditiru dan dipraktikkan oleh siswa. *Direct Learning* dapat digunakan oleh seorang guru untuk mengajarkan materi atau keterampilan baru, kemudian lakukan diskusi kelas untuk melatih siswa berfikir tentang topik yang telah ditentukan dan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok belajar kooperatif untuk menerapkan keterampilan yang baru diperolehnya dan membangun pemahamannya sendiri tentang materi pembelajaran (Kardi, 2003: 5).

Pembelajaran langsung digunakan oleh para peneliti untuk merujuk pola-pola pembelajaran dengan keadaan guru banyak menjelaskan konsep atau keterampilan kepada sejumlah kelompok siswa yang berarti guru tidak hanya sebagai fasilitator tetapi juga sebagai pusat informasi untuk siswa. Guru kemudian menguji keterampilan siswa melalui latihan-latihan dengan bimbingan guru itu sendiri dengan tujuan pembelajaran distrukturkan oleh guru. Penjelasan konsep dan keterampilan ini sangat penting dalam proses kegiatan ekstrakurikuler paduan suara karena akan memberikan pengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa paduan suara dalam memahami materi tentang teknik vokal itu sendiri sehingga memudahkan siswa dalam menerapkan teori yang sudah dijelaskan. Dalam menjalankan proses kegiatan ekstrakurikuler paduan suara, kontrol guru sangat dibutuhkan terutama dalam proses proses kegiatan belajar mengajar saat menjelaskan materi Tahapan Pembelajaran *Direct Learning* maupun latihan paduan suara.

Tahapan atau sintaks model pembelajaran langsung menurut Salavin (2003: 26) sebagai berikut.

1. Orientasi

Sebelum menyajikan dan menjelaskan materi baru, guru memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi yang akan disampaikan. Bentuk orientasi dapat berupa kegiatan pendahuluan atau menggali pengetahuan relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa, merumuskan atau menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan penjelasan atau arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan, menginformasikan materi atau konsep yang akan digunakan dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran, dan menginformasikan kerangka pelajaran.

2. Presentasi

Pada bagian presentasi, guru menyajikan materi pelajaran baik berupa konsep-konsep maupun keterampilan. Penyajian materi dapat berupa: penyajian materi dalam langkah-langkah kecil sehingga materi dapat dikuasai oleh peserta didik dalam waktu relatif pendek, pemberian contoh-contoh konsep, pemodelan atau peragaan keterampilan dengan cara mendemonstrasikan atau penjelasan langkah-langkah kerja terhadap tugas, menghindari disgresi, dan menjelaskan ulang hal-hal yang sulit.

3. Latihan Terstruktur

Pada bagian latihan terstruktur, guru memandu peserta didik untuk melakukan latihan-latihan. Peran guru yang penting dalam fase ini adalah memberikan umpan balik terhadap respon peserta didik dan memberikan penguatan terhadap respon peserta didik yang benar dan mengoreksi peserta didik yang salah.

4. Latihan Terbimbing

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih konsep atau keterampilan. Latihan terbimbing ini baik juga digunakan oleh guru untuk mengakses kemampuan peserta didik untuk melakukan tugasnya. Pada fase ini peran guru adalah memonitoring dan memberikan bimbingan jika diperlukan.

5. Latihan Mandiri

Fase ini siswa melakukan kegiatan latihan secara mandiri, fase ini dapat dilalui peserta didik jika telah menguasai tahapan-tahapan pengerjaan tugas 80%-90% dalam fase bimbingan latihan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Deskriptif karena penelitian ini bertujuan menggambarkan atau menguraikan suatu keadaan sebagaimana adanya. Menurut Sugiyono (2007: 97), penelitian deskriptif lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada. Terkait dengan jenis dan metode penelitian di atas maka yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dipelajari sedemikian rupa hingga sampai pada akhirnya diungkapkan suatu temuan yang akan menjawab pertanyaan penelitian. Jenis penelitian deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kasus yaitu metode penelitian deskriptif untuk menjawab permasalahan pendidikan yang mendalam dan komprehensif dengan melibatkan subjek penelitian yang terbatas sesuai dengan kasus yang diselidiki. Biasanya sumber data dalam studi kasus terdiri dari dokumen, catatan-catatan arsip, hasil wawancara dan observasi. Dengan kata lain data yang sudah diperoleh dari lapangan selanjutnya diolah secara deskriptif, yaitu data yang digunakan untuk menerapkan model pembelajaran langsung atau *Direct Learning* yang kemudian digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMAK Santu Stefanus Ketang NTT.

Objek penelitian pada hakikatnya merupakan topik permasalahan yang dikaji dalam suatu penelitian. Maka dari itu, yang menjadi objek penelitian pada penelitian ini adalah pembelajaran paduan suara SMAK Santu Stefanus Ketang NTT. Subjek Penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru ekstrakurikuler paduan suara di SMAK Santu Stefanus Ketang NTT. Penelitian dilakukan di SMAK Santu Stefanus Ketang NTT. Waktu penelitian dilaksanakan bulan Agustus - September 2022. Dalam melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru dan peserta paduan suara SMAK Santu Stefanus Ketang. Sumber data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dalam penelitian ini dokumentasi dan wawancara merupakan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan mempunyai sifat dasar naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi (Zakky, 2018: 7). Observasi memiliki dua jenis yaitu observasi partisipatif dan observasi nonpartisipatif (Sugiyono, 2018: 310). Penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipatif karena tidak terlibat langsung sebagai peserta didik dan guru paduan suara saat proses kegiatan berlangsung. Observasi yang dilakukan pada paduan suara SMAK Santu Stefanus Ketang NTT ialah pada saat proses pembelajaran paduan suara. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit atau kecil (Sugiyono, 2018). Narasumber adalah guru paduan suara dan siswa anggota paduan suara SMAK Santu Stefanus Ketang NTT sebagai narasumber kedua. Sumber informasi yang didapat dari kedua narasumber tersebut mencakup tentang proses pembelajaran paduan suara. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2018: 476). Dokumentasi merupakan sebuah pencarian, penyelidikan, pengumpulan, pengawetan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen. Dalam penelitian ini data yang diambil dalam bentuk, video, foto, proses pembelajaran dan format nilai keterampilan yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran paduan suara SMAK Santu Stefanus Ketang NTT.

Instrumen penelitian pengumpulan data melalui wawancara menggunakan instrumen penelitian kualitatif diri sendiri di bantu dengan aplikasi perekam suara di *smartphone* dan pedoman wawancara; observasi menggunakan lembar observasi; dan dokumentasi menggunakan lembar dokumentasi dan kamera *smartphone*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan

menggunakan triangulasi teknik. Pengumpulan data menggunakan triangulasi teknik berarti peneliti melakukan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama dengan melakukan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data secara serempak (Hardani, 2020: 155). Pengolahan data menjadi informasi untuk menjadikan karakteristik data dapat dipahami dan bermanfaat dalam menemukan solusi permasalahan merupakan kegiatan analisis data. Miles dan Huberman (dikutip dalam Sarosa, 2021) menggambarkan analisis data kualitatif melalui beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, memadatkan data, menampilkan data, dan menarik verifikasi kesimpulan. Indikator pencapaian dari penelitian ini adalah terdeskripsikannya pembelajaran teknik vokal pada ekstrakurikuler paduan suara siswa SMAK Santu Stefanus Ketang NTT dalam pembelajaran paduan suara melalui *Direct Learning* atau pembelajaran langsung di SMAK Santu Stefanus Ketang NTT.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ekstrakurikuler paduan suara ini adalah kegiatan yang disediakan oleh sekolah dengan segala kebutuhan properti atau alat yang mendukung berjalannya proses kegiatan ini agar berlangsung dengan lancar tentunya dengan hasil yang baik pula. Hasil pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMAK Santu Stefanus Ketang NTT ini mampu menjadikannya sebagai salah satu aset sekolah karena kualitas paduan suara yang diberikan kepercayaan oleh masyarakat dan gereja dalam mengambil bagian untuk bertanggungjawab dalam kegiatan kecil maupun acara besar yang diadakan oleh komunitas gereja.

Hasil pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara ini membuat peserta didik mampu memahami teknik yang dipraktikkan sehingga peserta didik paduan suara mampu mempraktikkannya dengan baik dan benar. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran paduan suara sebelumnya belum mampu membaca notasi hingga pada saat mengikuti proses pembelajaran banyak peserta didik paduan suara yang mampu membaca notasi dengan baik, menyanyikan lagu dengan teknik yang benar bahkan tidak takut untuk diminta tampil bernyanyi secara tunggal di depan teman-teman lainnya. Peserta didik paduan suara juga diikutsertakan dalam berbagai macam perlombaan kesenian yang diadakan oleh Dinas Kebudayaan dan juga dalam lomba Festival Keagamaan. Hasil dari pembelajaran paduan suara SMAK Santu Stefanus Ketang ini sangat baik sehingga melahirkan penyanyi – penyanyi dengan kualitas suara yang baik dan merdu sehingga mendapat berbagai penghargaan dari beberapa perlombaan yang diikuti. Hasil pembelajaran paduan suara diikutsertakan dalam perlombaan Festival Keagamaan yang dilaksanakan pada bulan juli 2022 di Kecamatan Ruteng Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur. Pada perlombaan tersebut SMAK Santu Stefanus Ketang NTT mendapatkan juara pada posisi pertama.



Gambar 1. Foto Pembelajaran Paduan Suara SMAK Santu Stefanus Ketang NTT.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMAK Santu Stefanus Ketang NTT sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menerapkan teknik vokal seperti teknik artikulasi, intonasi, *phrasing*, sikap tubuh, improvisasi dan vibrato sesuai yang sudah diajarkan oleh guru

ekstrakurikuler paduan suara sehingga menghasilkan paduan suara yang bagus dan merdu didengar. Proses belajar mengajar model *Direct Learning* dapat dilakukan dengan metode ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok. Model pembelajaran langsung yang dilakukan di SMAK Santu Stefanus Ketang NTT mempunyai beberapa tahapan penting yang telah diterapkan pada proses pembelajaran paduan suara seperti orientasi, presentasi, latihan terstruktur, latihan terbimbing dan latihan mandiri sehingga proses pembelajaran paduan suara berjalan dengan baik. Tahapan pembelajaran *Direct Learning* sangat membantu proses pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara dari proses penyampaian materi sampai pada penerapan praktik teknik vokal pada peserta didik, terlihat dari kemampuan peserta didik yang dapat memahami materi dengan baik dan pada praktiknya peserta didik mampu menampilkan beberapa lagu dengan baik

Daftar Pustaka

- Afniyana, M, Taufik, S, dan Hanaepi. 2014. *Model Pembelajaran Langsung "Teori dan Praktek"*. Mataram: Duta Pustaka Ilmu.
- Aley. 2010. *Pembagian Wilayah Suara Dengan Intonasi Tepat*.
<https://eprints.uny.ac.id/66498/3/BAB%20II.pdf>. Pada tanggal 28 juni 2022, pukul 04.32
- Arends, Nur, dkk. 2003. *Model Pembelajaran Langsung Teori dan Praktek*. Mataram: Duta Pustaka Ilmu.
- Ashari, Rizki N.W. 2019. Strategi Pembelajaran pada Vokal di Ekstrakurikuler Paduan Suara SMPN 1 Lembang Kabupaten Bandung Barat. *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Astuti, Delfi Widya. 2021. Penerapan teknik Vokal pada Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara Siswa SMA Negeri 1 Sinjai. *Jurnal e prints*.
<http://eprints.unm.ac.id/20953/1/JURNAL%20%20DELFI%20WIDYA%2>
- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____. 2003. *Pengertian Seni Musik Menurut Para Ahli*. Diakses dari
<file:///C:/Users/User/Downloads/20313-Article%20Text-41069-1-10-20180118.pdf> pada tanggal 28 juni 2022, pukul 06.12
- Chussnul, Annisa. 2020. Kelebihan Dan Kekurangan Direct Learning. Diakses dari
<https://www.kompasiana.com/19130013/5f89214bd541df58065c9d42/keleb%20i%20han-dan-kekurangan-model-pembelajaran-direct-learning> pada tanggal 28 juni 2022, pukul 09.13
- Hardani, Hatima, S, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Grup.
- Jumalus. 1988. Pembelajaran Vokal Pada Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Dengan Metode Solfegio Di Kelas V SD Diakses dari [file:///C:/Users/User/Downloads/10032-20673-2-PB%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/10032-20673-2-PB%20(1).pdf) Pada tanggal 28 juni 2022 , pukul 10.07
- Kardi dan Nur. 2016. Model Pembelajaran Langsung. Diakses dari <https://serupa.id/model-pembelajaran-pengertian-ciri-jenis-macam-contoh/>